

ISSN 0216 - 0863

# Jurnal Pembelajaran

Volume 28, Nomor 03, Desember 2005

## ISI NOMOR INI

STRATEGI PEMBELAJARAN BULUTANGKIS SEBAGAI MATERI PILIHAN  
DALAM PENJAS DI SEKOLAH DASAR  
Zarwan (Universitas Negeri Padang)

IMPROVING ENGLISH TEACHERS' SPEAKING SKILLS THROUGH THE  
IMPLEMENTATION OF A REFLECTIVE MODEL: An Action Research  
Ilza Mayuni (Universitas Negeri Jakarta)

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS ANALISIS PETA DALAM PEMBELAJARAN  
GEOGRAFI REGIONAL  
Rahmanelli dan Yurni Suasti (Universitas Negeri Padang)

KONTRIBUSI KELINCAHAN DAN KEMAMPUAN PUKULAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR TENIS MEJA  
R. Sunardianta (Universitas Negeri Yogyakarta)

THE CONTRIBUTION OF LISTENING STRATEGIES TO LISTENING  
COMPREHENSION  
Dasrul (Universitas Terbuka UPBJJ Padang)

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS BELAJAR  
Dedi Hermon dan Yenniwati Dalim (Universitas Negeri Padang)

PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR DENGAN MODEL  
PENGEMBANGAN MULTILATERAL CABANG OLAHRAGA ATLETIK  
Sumarjo (Universitas Negeri Yogyakarta)

SIKAP DAN TINDAKAN KREATIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI  
Zaifunis (Universitas Negeri Padang)



Diterbitkan oleh Universitas Negeri Padang

Jurnal Pembelajaran	Vol 28	No. 03	Hlm. 211-302	Padang Des. 2005	ISSN 0216-0863
------------------------	--------	--------	-----------------	---------------------	-------------------

**JURNAL PEMBELAJARAN**  
**Volume 28, Nomor 03, Desember 2005**

*Pelindung*  
Rektor Universitas Negeri Padang

*Penanggung Jawab*  
PR I Universitas Negeri Padang

*Ketua Dewan Penyunting*  
Jamaris Jamna

*Wakil Ketua*  
Atmazaki

*Penyunting Pelaksana*  
Adnan Fardi  
Hadiyanto  
Ermanto  
Jurlismen Radjab

*Penyunting Ahli*  
Soly Abimanyu (Universitas Negeri Malang)  
Kumaidi (Universitas Muhammadiyah Surakarta)  
Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)  
Dewa Komang Tantra (IKIP Singaraja)  
Abizar (Universitas Negeri Padang)  
Hasanuddin WS (Universitas Negeri Padang)  
Nasrun (Universitas Negeri Padang)  
Bustari Muchtar (Universitas Negeri Padang)  
Barhaya Ali (Universitas Negeri Padang)  
Ahmad Fauzan (Universitas Negeri Padang)  
Salfen Hasri (Universitas Negeri Padang)  
Lufri (Universitas Negeri Padang)

*Penyunting Ahli Tamu*  
Lesley A. Harbon (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sidney, Australia)

*Pelaksana Teknis:*  
P. Setiawan  
Asmiarni  
Osna  
Kamil  
Netrawati

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Lantai III Gedung Rektorat Universitas Negeri Padang, Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telepon (0751) 7051260, 7055689 Fax. (0751) 7055628

---

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain  
Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda antara 15 s.d. 20 halaman  
(lebih lanjut silahkan baca PANDUAN BAGI PENULIS pada halaman kulit dalam-belakang)  
Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya tanpa mengubah maksud dan isinya.

---

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud No. 34/DIKTI/Kep/2003 Tanggal 10 Juni 2003 tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2003, JURNAL PEMBELAJARAN (dahulu BULETIN PEMBELAJARAN) telah diakreditasi sebagai jurnal ilmiah nasional.

---



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS ANALISIS  
PETA DALAM PEMBELAJARAN  
GEOGRAFI REGIONAL**

**Rahmanelli dan Yurni Suasti**

*Fakultas Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*

---

**Abstract**

*This action research was conducted at Social Science, the Faculty of Universitas Negeri Padang. It is aimed to get information about effectiveness of the task maps analysis in teaching activities of Regional Geography. In this action research, class of 52 students were taken as research sample. To obtain data on creativity and outcome. The writer used observation, task, mid test and final test as of collecting data technique. The surveillance was done in two cycles, where each cycle consist of four activities such as planning, action, observation, and reflection. The result of this research show that the effectiveness of the task maps analysis increase creativities and outcome of the student's Regional Geography.*

**Kata kunci:** *efektivitas, tugas analisis peta, kreativitas, hasil belajar.*

**Pendahuluan**

Geografi Regional di Jurusan Geografi UNP diberikan dalam tiga mata kuliah yaitu: Geografi Regional Indonesia (3 Sks), Geografi Regional Dunia (3 Sks), dan Sampel Studi Geografi Regional (3 Sks). Bobot SKS yang demikian besar masih terasa sangat kurang, terutama untuk penyampaian beban materi yang relatif padat. Materi Geografi Regional tidak hanya terbatas pada nama negara, kota, gunung, sungai, danau laut, selat, dan teluk, tetapi juga pengetahuan geografi regional lebih jauh mengkaji hubungan, interaksi, interelasi, dan interdependensi dari berbagai aspek gejala fisik, dan sosial pada setiap region (wilayah) yang menjadi ciri khas pada masing-masing region tersebut.

Selain keterbatasan waktu atau bobot SKS yang masih kurang, motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Geografi Regional masih



rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai kelompok Geografi Regional, yakni dalam periode 2003/2004 jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai sedang (C) ke bawah sekitar 45%, dan pada periode 2004/2005 perolehan nilai sedang ke bawah lebih kurang sebanyak 40%. Hal lain yang menunjukkan masih rendahnya motivasi, dan kreativitas mahasiswa terlihat pada saat tatap muka atau saat pembelajaran berlangsung. Jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan pendapat terhadap kasus-kasus yang dipertanyakan masih kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, langkah yang perlu dilaksanakan di antaranya adalah pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat, yang lebih membelajarkan mahasiswa secara optimal. Menurut Sunarko (2003:48) pembelajaran Geografi Regional tidak cukup disampaikan hanya dengan memakai bahasa tanpa menggunakan peta, karena peta merupakan sarana yang populer untuk menyajikan informasi keruangan (geografis). Selanjutnya Sudihardjo (Suasti, 2001) menyampaikan bahwa dapat kesan visual yang kuat pada peta, apa yang ingin disampaikan si pengirim pesan dengan mudah dapat diserap si penerima pesan, dan sudah menjadi aksioma bahwa "*suatu gambar nilainya lebih dari seribu kata*". Oleh karena itu, Sunarko (2003:48) menegaskan bahwa jenis apapun petanya, merupakan media, sekaligus sumber belajar yang esensial bagi pembelajaran geografi, terutama dalam mata kuliah Geografi Regional, karena pembelajaran Geografi Regional berkaitan erat dengan persamaan, dan perbedaan gejala alam serta kehidupan di permukaan bumi (geosfer), serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan, dan kewilayahan.

Selama ini peta sudah digunakan dalam pembelajaran geografi regional, akan tetapi penggunaan peta lebih terbatas sebagai media yang dipampangkan di depan kelas. Di sisi lain bagi mahasiswa, peta (atlas) hanya sebatas dimiliki. Disadari bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran geografi regional masih terbatas pada metode ceramah, dan tanya jawab, sehingga keterlibatan mahasiswa secara langsung dengan materi, dan penggunaan peta masih sangat kurang. Gazali (Hernandar, 2001:2), menyatakan apabila anak terlibat, dan mengalami sendiri, serta ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar anak akan lebih baik, di samping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan anak.

Berkaitan dengan persoalan di atas, penulis berupaya memberi dorongan atau memfasilitasi mahasiswa melalui pengembangan strategi pembelajaran, strategi yang dipilih dalam hal ini adalah pemberian tugas analisis peta. Pemberian tugas merupakan cara penyajian materi dengan memberi tugas yang harus dipertanggungjawabkan oleh



mahasiswa. Pemberian tugas bisa berupa hafalan, mencari informasi, menganalisis informasi, dan akhirnya menjurus pada sebuah kesimpulan. Tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan secara individual, maupun kelompok, tertulis, lisan atau gabungan dari keduanya (Sunarko, 2003: 26).

Pemberian tugas dalam penelitian ini adalah berupa analisis peta bagi mahasiswa Geografi dalam pembelajaran Geografi Regional. Menurut Sukoco, dan Halim (1993:56) menganalisis berarti: (a) membaca peta, dimulai dari mengenal, memahami, dan mengerti makna simbol yang ada di peta, (b) menganalisis, dan (c) interpretasi peta, merupakan upaya menggeneralisasikan segala kenampakan yang tergambar dalam peta sesuai dengan kepentingan pemakai peta. Selanjutnya, Saraswati (1979:12) mengemukakan bahwa antara membaca, menganalisis, dan menginterpretasi peta dalam prakteknya merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, sebab tidak lengkap apabila membaca peta tanpa interpretasi, kegiatan inilah yang disebut "*analisis peta*".

Pemberian tugas analisis peta tidak hanya sebatas membaca, dan menggali informasi sesuai region yang ada, tetapi juga merepro kembali informasi yang ada pada peta kepada peta yang baru, baik dalam pembesaran, pengecilan, maupun ukuran yang sama dengan aslinya. Menyadari hal tersebut, perlu dilakukan suatu model strategi pembelajaran, agar kreativitas mahasiswa meningkat sekaligus pengetahuan regional (hasil belajar) mahasiswa juga meningkat. Untuk itu, pertanyaan yang diajukan adalah: Sejauhmana pemberian tugas analisis peta dapat meningkatkan pengetahuan regional (hasil belajar) mahasiswa. Pemberian tugas analisis peta diharapkan lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam pembahasan materi pada peta yang ada, sekaligus dapat meningkatkan kreativitas, dan hasil belajar mahasiswa tentang Geografi Regional.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Jurusan Geografi FIS UNP Padang. Sampel penelitian adalah mahasiswa kelas reguler angkatan 2002, yang mengambil mata kuliah pada semester Januari-Juni 2005, dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 52 orang. Data tentang efektivitas pemberian tugas analisis peta dalam mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional yang dikumpulkan berkaitan dengan kreativitas keinginan bertanya, bertanya, mengemukakan pendapat, kerjasama dalam kegiatan kelompok, dan melaksanakan tugas, serta hasil belajar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pemberian tugas, tes mid semester, dan semester.



Rangkaian kegiatan yang dilakukan mengacu kepada model "Elliot's" (Hopkins, 1993) dalam bentuk siklus. Jika pemecahan masalah pada suatu siklus belum optimal atau muncul persoalan baru, cukup beralasan untuk melanjutkan dengan siklus berikutnya. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data melalui tahap-tahap: (a) deskripsi data, (b) triangulasi, dan (c) interpretasi data. Penilaian yang dilakukan mengacu kepada kriteria yang digunakan Suciadi (2000) yaitu teknik *Group Cloze*, sebagai berikut; (1) mahasiswa berada pada tingkat independen, jika jumlah mahasiswa yang berkeinginan bertanya, bertanya, mengemukakan pendapat, menyerahkan tugas di atas 60%, diberi kode BS (Baik Sekali), (2) mahasiswa berada pada tingkat intruksional, jika jumlah mahasiswa yang berkeinginan bertanya, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyerahkan tugas pada rentangan 41% – 60%, diberi kode S (Sedang), (3) mahasiswa berada pada tingkat frustrasi, jika jumlah mahasiswa yang berkeinginan bertanya, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyerahkan tugas tepat waktu, kurang dari 40%, diberi kode J (Jelek).

#### Hasil

Sebelum pengamatan siklus dilakukan terlebih dahulu dipersiapkan topik-topik yang akan dianalisis. Topik tersebut sesuai dengan silabus mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional semester Januari-Juni 2005. Sebagai catatan, mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional, disyaratkan telah lulus mata kuliah Geografi Regional Indonesia, dan Geografi Regional Dunia. Mata Kuliah Sampel Studi Geografi Regional merupakan kelanjutan kedua mata kuliah tersebut. Sebagai konsekuensinya, semua materi yang akan dibahas dalam mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional sudah menjadi stokis pengetahuan mahasiswa yang bersangkutan.

Topik-topik yang direncanakan tentang region-region yang ada di bumi yaitu: (a) benua Asia, (b) benua Australia, (c) benua Eropa, (d) benua Amerika, dan (e) benua Afrika. Pelaksanaan kegiatan berlangsung tiga belas kali pertemuan, untuk siklus pertama tujuh kali pertemuan, dan siklus kedua enam kali pertemuan. Selanjutnya tugas analisis peta yang diberikan kepada mahasiswa berupa: (a) repro (mengubah) peta region yang asli kepada kertas gambar ukuran A3 untuk tugas individu, dan A0 untuk tugas kelompok sebagai media dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, (b) membuat laporan tertulis tentang kondisi region, dan topik aktual yang relevan dengan kajian Geografi Regional pada region yang terpilih, (c) mempertanggung-jawaban hasil kerja analisis peta dalam bentuk diskusi paripurna. Poin a sampai c merupakan konsekuensi efektivitas pemberian tugas



analisis peta yang direalisasikan dalam penelitian ini. Topik-topik region yang dianalisis berdasarkan hasil kesepakatan antara mahasiswa dengan tim peneliti. Hal ini tanpa mengabaikan ketentuan yang tercantum pada silabus mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional terutama mengenai kajian materi yang akan dibahas. Selanjutnya disebutkan di sini topik-topik region yang dianalisis serta topik-topik aktual yang dibahas setelah melalui proses pemberian tugas analisis peta yang dilakukan mahasiswa dalam kelompok, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Topik-topik Region yang Dianalisis, dan Topik-topik Aktual yang Dianalisis Pada Masing-masing Region

Kelompok	Topik-topik Region yang Dianalisis	Topik-topik Aktual yang Dianalisis pada Masing-masing Region
1	Asia tenggara	Penertiban Tenaga Kerja Ilegal di Malaysia
2	Asia Timur	Pandangan Dunia terhadap produksi Nuklir di Korea Utara
3	Asia Selatan	Pasca Bakutembak dan Serangan Bom di Gedung Parlemen India
4	Asia Barat Daya	Situasi Irak Pasca Perang Teluk
5	Australia	Kontroversi Celah Timor Antara Indonesia-Australia
6	Eropa Barat	Jerman Bersatu
7	Eropa Utara	Peran Finlandia Sebagai Fasilitator Perundingan Gerakan Aceh Merdeka
8	Eropa Utara	Politik Represif terhadap Umat Islam di Italia
9	Eropa Tenggara	Balkanisasi Korban Perang Negara Yugoslavia
10	Amerika Serikat	Tragedi Tornado di Amerika Serikat
11	Amerika Selatan	Misteri Kokain di Columbia
12	Afrika Utara	Perang Saudara dan Krisis Kemanusiaan di Sudan
13	Afrika Selatan	Dampak Kunjungan Kenegaraan Afrika Selatan ke Indonesia

Topik-topik di atas adalah topik aktual yang diangkat dalam diskusi paripurna, dan dipresentasikan serta dipertanggungjawabkan oleh masing-masing kelompok. Pemberian tugas analisis peta dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang kreatif dalam arti berkeinginan bertanya adalah 18 orang (37,50%). Dari jumlah tersebut untuk setiap kali pertemuan rata-rata pertanyaan yang diajukan oleh anggota forum hanya dapat terlayani tujuh pertanyaan atau untuk 7 orang penanya (14,58%). Hal ini karena waktu yang tersedia untuk kegiatan dalam



kelompok untuk satu kali pertemuan sangat terbatas yaitu 100 menit. Selanjutnya rata-rata mahasiswa yang ikut berkomentar atau menambahkan argumennya pada saat penyaji memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan forum jumlahnya 10 orang (20,83%). Bila dilihat secara keseluruhan jumlah mahasiswa yang kreatif rata-rata 39 orang (81,25%).

Berdasarkan hasil pada siklus pertama, terlihat bahwa kreativitas mahasiswa berada pada taraf sangat baik, karena rata-rata kreativitas mahasiswa berada di atas penilaian standar acuan patokan yang dikemukakan Suciadi (2000) yaitu di atas 60%. Namun demikian proses pengamatan perlu dilanjutkan pada pengamatan siklus kedua, dengan alasan pada siklus pertama kreativitas mahasiswa terfokus pada bahasan topik aktual saja, sedikit sekali kreativitas mahasiswa menganalisis, dan menghubungkan dengan kondisi region yang ada. Kelemahan pada siklus pertama, peneliti tidak menegaskan untuk mengerjakan tugas repro peta secara individual, padahal tugas repro peta secara individual sangat mendukung untuk menganalisis peta, dan mengkaitkan bahasan dengan kondisi region yang ada pada topik aktual yang terpilih.

Selanjutnya pada siklus kedua, bentuk pemberian tugas analisis peta sama dengan siklus pertama, tetapi ada tambahan perlakuan yaitu melakukan *pre-test*, dan *post-test*, untuk melihat perkembangan penguasaan mahasiswa tentang materi pembelajaran regional. Di samping itu, kepada mahasiswa diberi penegasan untuk mengerjakan tugas repro peta secara individual selain tugas kelompok.

Hasil analisis pada siklus kedua ditemukan bahwa berdasarkan ceklis absensi siklus pertama, pada siklus kedua jumlah rata-rata kehadiran mahasiswa sama dengan siklus pertama yaitu: 48 orang (92%) dari 52 orang mahasiswa yang terdaftar. Demikian juga halnya dengan kreativitas mahasiswa selama pengamatan pada siklus kedua mengalami fluktuasi. Secara total jumlah mahasiswa yang kreatif rata-rata 42 orang (87,50%), berarti meningkat sebanyak 3 orang atau 7,69%. Masing-masing kreativitas tersebut adalah rata-rata jumlah keinginan bertanya 17 orang (35,42%) dari jumlah mahasiswa yang hadir, dalam arti kata menurun 1 orang (5,56%). Selanjutnya rata-rata mahasiswa yang terlayani memberikan argumentasi adalah 7 orang (14,58%), dan rata-rata mahasiswa yang menambahkan argumentasi atau mengemukakan pendapatnya adalah 14 orang (29,17%), dengan kata lain meningkat 4 orang (40%). Data kreativitas mahasiswa tersebut seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa pada aspek berkeinginan bertanya menurun 1 dari 18 orang ke 17 orang atau menurun 5,56%. Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata bahwa



mahasiswa sangat berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan. Artinya pertanyaan atau argumentasi yang diberikan bukan hanya terfokus pada topik aktual saja, tetapi harus relevan, dan berkaitan dengan kondisi region yang ada. Selanjutnya jumlah mahasiswa yang tidak aktif menurun 3 dari 9 orang ke 6 orang atau menurun 33,33%. Hal ini menunjukkan penurunan kreativitas yang positif, artinya jumlah mahasiswa yang kreatif meningkat 33,33%.

Tabel 2. Rata-rata Kreativitas Mahasiswa, dan Peningkatan Kreativitas pada Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Kreativitas Mahasiswa	Siklus I		Siklus II		% Peningkatan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Bertanya	7	14,58	7	14,58	0	0,0
Ingin Bertanya	18	37,50	17	35,42	*1	5,56
Menjawab	4	8,33	4	8,33	0	0,0
Mengomentari, mengemukakan pendapat	10	20,83	14	29,17	4	40
Jumlah Mahasiswa Aktif	39	81,25	42	87,50	3	7,69
Tidak Aktif	9	18,75	6	12,50	*3	33,33
Jumlah Kehadiran	48	92	48	92	0	0,0

Keterangan: Tanda (\*) menunjukkan kreativitas menurun

Berikutnya, *pre-test*, dan *post-test* serta persentase peningkatan penilaian *pre-test* dan *pos-test* yang dilakukan pada pertemuan empat belas, lima belas, dan enam belas. Tabel 3 menggambarkan rata-rata hasil penilaian *pre-test* dan *pos-test*

Tabel.3. Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*, serta Persentase Peningkatan Nilai Sampel Studi Geografi Regional Mahasiswa Geografi Angkatan 2002

Pertemuan ke	Nilai Rata-rata			
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan	%
XIV	62,86	86,63	23,77	37,81
XV	76,52	86,99	10,47	13,68
XVI	67,24	85,82	18,58	27,63
Jumlah	68,87	86,48	17,61	25,56

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai *pre-test*, dan *post-test* mahasiswa dalam perkembangan, dan penguasaan materi pembelajaran regional adalah baik. Pada saat dilakukan *pre-test* rata-rata nilai mahasiswa adalah 68,87, dan saat dilakukan *post-test* nilai rata-rata mahasiswa adalah 86,48, berarti rata-rata peningkatan nilai sebesar 17,61 atau 25,56%.



Untuk melihat efektivitas peningkatan hasil belajar mahasiswa, dilakukan dalam beberapa proses akumulasi nilai, yaitu nilai ujian mid semester, ujian akhir semester, dan nilai tugas. Untuk menarik kesimpulan efektivitas pemberian tugas analisis peta dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa digunakan acuan patokan berdasarkan SK. Rektor No.76/J.41/PP/2002 tentang "Peraturan Akademik" di Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan peraturan akademik tersebut ternyata bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti ujian mid semester, semester, dan yang menyerahkan tugas, memperoleh rata-rata hasil belajar dari ujian mid semester adalah 74,6 atau berada pada nilai huruf B. Rata-rata perolehan nilai ujian semester adalah 73,7, yang berarti menurun sebesar 0,9 atau 1,21%. Meskipun terjadi rata-rata penurunan hasil belajar mahasiswa antara nilai mid semester dengan nilai semester, tetapi tidak cukup berarti, karena masih dalam acuan patokan nilai huruf B. Berikut ini rata-rata nilai tugas analisis peta yaitu yangerikan adalah 75,7 atau dengan nilai huruf B. Berdasarkan data yang diperoleh akumulasi nilai rata-rata dalam mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional mahasiswa angkatan 2002, yaitu sebesar 74,5 atau berada pada nilai huruf B. Untuk melihat distribusi perolehan nilai mahasiswa pada mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Mahasiswa dalam Matakuliah Sampel Studi Geografi Regional Semester Januari-Juni 2002

No	Nilai Akhir	Nilai Mutu	Kualifikasi	Persentase
1	81 – 100	A	Sangat Baik	23,53
2	66 – 80	B	Baik	72,55
3	56 – 65	C	Cukup	3,92
4	41 – 55	D	Kurang	-
5	0 – 40	E	Gagal	-

Dari Tabel 4 jelas bahwa, sebahagian besar (72,55%) nilai mata kuliah Sampel Studi Geografi Regional yang diperoleh mahasiswa termasuk kategori baik dengan nilai huruf B. Jumlah terbesar berikutnya adalah yang memperoleh nilai A (23,53%), dan nilai C memperoleh persentase terkecil (3,92%), sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai D ataupun gagal tidak ditemukan. Dapat disimpulkan, setelah dilakukan pemberian tugas analisis peta dalam pembelajaran Geografi Regional, ditemukan nilai sedang (C) ke bawah sebesar 3,92%.



### **Pembahasan**

Hasil temuan menunjukkan bahwa, pemberian tugas analisis peta dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Kreativitas tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang aktif bertanya, dan memberikan argumen mereka terhadap topik-topik yang diangkat. Kreativitas mahasiswa baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua sudah berada pada taraf baik sekali. Melalui pemberian tugas analisis peta lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam pembahasan materi. Konsekuensinya, selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa lebih aktif, hal ini lebih memotivasi mahasiswa untuk melakukan aktifitas pembelajaran, sekaligus akan meningkatkan hasil belajar mereka. Sesuai dengan pendapat Gazali (Hernandar, 1982:45) bahwa apabila anak mengalami sendiri secara aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar anak akan lebih baik, dan materi pelajaran akan lebih lama diserap anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah mahasiswa yang kreatif baik pada siklus pertama maupun siklus kedua, yaitu di atas 80%. Jauh lebih besar dari standar patokan yang dikemukakan Suciadi (2000), bahwa kreativitas berada pada taraf baik sekali (di atas 60%).

Meskipun dari segi kuantitas, kreativitas mahasiswa sudah berada pada tahap baik sekali, namun pada siklus pertama ditemukan bahwa pertanyaan, dan argumentasi mahasiswa dalam pembahasan topik yang diangkat belum sepenuhnya dihubungkan dengan kondisi region yang ada. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan topik aktual yang diangkat atau dibicarakan dengan kondisi region yang ada baru terlihat pada siklus kedua, setelah setiap mahasiswa ditugaskan membuat atau merepro (mengubah) peta region yang ada secara individual, sehingga pertanyaan, jawaban, dan argumen yang diberikan selalu dikaitkan dengan kondisi region yang ada. Seperti dalam pembahasan topik aktual tentang "Tragedi Tornado di Amerika Serikat". Pertanyaan yang diajukan misalnya mengapa angin tornado hanya terjadi di Amerika Serikat? Mengapa tidak pada region yang lain? Jawaban yang diberikan adalah, letak suatu daerah mempengaruhi kondisi region yang bersangkutan, baik fisik maupun sosialnya. Dari segi letak, Amerika Serikat terletak di antara jalur tekanan tinggi pada 30° (lintang utara), dan jalur tekanan rendah 60°. Pengaruh letak yang demikian menyebabkan perbedaan tekanan udara kontras pada region yang bersangkutan. Massa udara panas Pasifik, Atlantik, dan massa udara panas dari daratan Amerika Serikat, bertemu dengan massa udara dingin kutub, sehingga terjadi tubrukan antara massa udara tersebut di wilayah Amerika Serikat. Udara kering dan dingin lebih cepat bergerak menuju udara panas, sehingga menyebabkan ketidak seimbangan. Udara panas naik menyebabkan terjadinya pusaran yang berpilin, kemudian jatuh



dengan kecepatan mencapai 115 km – 320 km per jam, inilah yang disebut “Tornado” di Amerika Serikat.

Pemberian tugas analisis peta selain merupakan salah satu alternatif yang sangat besar pengaruhnya dalam upaya peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran geografi regional, sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan regional mahasiswa. Seperti disebutkan sebelumnya, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan adanya pemberian tugas analisis peta dalam hal ini tidak berdiri sendiri, perlu dukungan metode seperti diskusi agar peta yang dibuat mahasiswa bernilai guna untuk meningkatkan kreativitas, dan hasil belajar mahasiswa. Artinya untuk dapat kreatif dalam pembelajaran regional sekaligus meningkatkan pengetahuan regional, mahasiswa terlebih dahulu kenal dengan region itu sendiri melalui pembuatan peta, karena menurut Pasaribu (1983:40) dengan berbuat sendiri merupakan cara yang efektif dalam proses pembelajaran. Artinya pemberian tugas dapat bermakna, selain dapat mengembangkan daya kreativitas, melatih kemampuan intelektual, emosional, dapat meningkatkan nilai kebertanggungjawaban mahasiswa.

### **Simpulan**

Pemberian tugas analisis peta selain merupakan salah satu alternatif yang sangat besar pengaruhnya dalam upaya peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran geografi regional, sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan regional (hasil belajar) mahasiswa. Pemberian tugas dalam proses pembelajaran Geografi Regional, perlu suatu penegasan pada mahasiswa di awal perkuliahan, agar tugas-tugas yang diberikan benar-benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dihindari.

Keterkaitan tugas analisis peta dengan kondisi region yang ada pada topik aktual yang terpilih, sangat mendukung dalam menganalisis peta, sehingga pertanyaan, dan argumen yang diberikan forum selama diskusi berlangsung, relevan, dan berhubungan dengan kondisi region yang ada. Dalam upaya peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran Geografi Regional, sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, terlebih dahulu mahasiswa harus mengenal region itu sendiri melalui pembuatan peta. Menurut Pasaribu (1983:40) berbuat sendiri merupakan cara yang efektif dalam proses pembelajaran. Artinya, pemberian tugas dapat bermakna, dan dapat mengembangkan daya kreativitas, melatih kemampuan intelektual, emosional, serta dapat meningkatkan nilai kebertanggungjawaban mahasiswa.



### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan tugas peta yang dibuat, dan hasil analisis peta tersebut perlu dipertanggungjawabkan, baik dalam bentuk presentasi kelompok ataupun secara individu. Secara kelompok, hasil kerja kelompok perlu dipertanggung jawabkan, dalam bentuk “diskusi paripurna”.

### Daftar Pustaka

- Hernandar, dan Nailil Husna. 2001. Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika melalui pemilihan strategi belajar bervariasi pada siswa kelas 2.2 SMU Negeri 12 Padang. (*Laporan penelitian*). Padang: LP UNP.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's guide to classroom research*. Second Edition. Buckingham-Philadelphia: Open Univ. Press.
- Pasaribu, I.L, dan Simanjuntak. 1984. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Saraswati, Endang. 1979. *Kartografi dasar*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Suasti, Yurni. 2001. Kemampuan guru geografi SMU Kota Padang membaca peta. *Forum pendidikan* No. 4, tahun 26, hal. 439-447.
- Suciadi, Flora. 2000. “Pengalaman melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik group cloze siswa kelas III SMP Negeri 3 Kupang”. *Majalah pelangi pendidikan*. No. 2. Volume 3, hal. 32-37.
- Sudihardjo, Basuki. 1981. *Peran peta kognitif dalam pendayagunaan peta-peta fisik*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sukoco, Mas, dan Yusron Halim, Yusron. 1993. *Pengetahuan peta*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sunarko. 2003. *Pendekatan dan metoda pembelajaran geografi*. Jakarta: Ditjen PLP, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Sunarko. 2003. *Media pembelajaran geografi*. Jakarta: Ditjen PLP, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.